

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan mengenai latar belakang permasalahan yang menjadi landasan dilakukannya penelitian. Selain itu pada bagian ini turut memaparkan mengenai rumusan masalah yang menjadi acuan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

### 1.1 Latar belakang

Pada zaman yang semakin maju ini, K-Pop (Korean Pop) menjadi salah satu bentuk budaya yang mendapat popularitas di Indonesia. Berawal dari lagu *Nobody* yang dibawakan oleh *Wondergirl* yang merupakan salah satu girlband asal Korea Selatan, membuat banyak para remaja minat dan terjun ke dunia *K-pop*. *Korean Wave* yang didasarkan dengan memiliki persamaan minat apalagi dengan teman sebaya sehingga mendorong remaja untuk membentuk suatu *fandom* (komunitas), (Fachrosi, dkk 2020). Kpopers yang mana merupakan sebutan terkhusus untuk penggemar yang menyukai *Korean Wave* dalam bidang musik yang dijelaskan oleh Nisrina dkk. (2020). Dewi, dkk (2021) menjelaskan bahwa menjadi hedonisme dan materialisme dapat menjadi beberapa perubahan gaya hidup yang disebabkan oleh budaya populer yang makin menyebar. Menurut Maghfirah dkk. (2022) pembelian *merchandise K-pop* seperti *Post Card*, *sticker*, *PC Idol (Photo Card)* dari idol favorit sehingga menggugah para fans K-pop untuk membelinya. Perubahan gaya berpakaian, make up, gaya rambut yang menjadi “*Korean style*” , hingga cara berbicara yang ke-Koreaan. Keinginan agar menjadi terasa lebih dekat dekat sang idola membuat para fans K-pop mulai merambah ke dunia bahasa, yaitu bahasa Korea. Banyaknya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dengan Korea Selatan memberikan banyak kesempatan serta kemudahan sehingga pembelajar bahasa Korea semakin meningkat.

Korean Wave di Indonesia membuat para remaja tertarik terhadap hal-hal yang berhubungan dengan Korea Selatan, seperti mulai banyak yang menggemari bahasa Korea, seperti pada jurnal yang berjudul “Penggunaan Budaya Pop Korea dalam Regina Rahayu, 2023  
**RESILIENSI AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG MENGALAMI KEMUNDURAN MINAT TERHADAP K-POP (Studi Kasus terhadap Mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea)**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Proses Pembelajaran Bahasa Korea bagi Mahasiswa dengan Gaya Belajar Campuran", penelitian Hasanah & Kharismawati (2019) dijabarkan jika dalam kegiatan pembelajaran saat di kelas diselipkan budaya K-pop, para mahasiswa menjadi semangat.

Fenomena pertama yaitu, minat terhadap K-Pop telah menjadi fenomena global dan memiliki penggemar yang tersebar di seluruh dunia (Yulianti, 2022). Minat terhadap K-Pop dapat memiliki dampak yang positif, seperti meningkatkan motivasi belajar dan kreativitas (Hermawati, 2022). Putri (2019) memaparkan bahwa minat terhadap K-Pop dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama dalam mempelajari bahasa Korea dan budaya Korea. Hal tersebut dapat membantu siswa atau mahasiswa untuk lebih tertarik dalam belajar dan meningkatkan prestasi akademik mereka.

Selaras juga dengan pernyataan Mawatdah (2022) minat terhadap K-Pop dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam berbagai bidang seperti music, tari, dan seni visual. Hal ini dapat membantu siswa atau mahasiswa untuk mengembangkan bakat mereka dan meningkatkan kemampuan kreatif mereka.

Meneliti minat terhadap K-Pop memiliki kepentingan yang signifikan, seperti dapat membantu memahami dan menjelaskan peran K-Pop dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa, terutama dalam hal hiburan dan gaya hidup (Putri, 2019). Penelitian tentang minat terhadap K-Pop dapat membantu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat terhadap K-Pop, juga dapat membantu memahami dampak positif dan negative dari minat terhadap K-Pop.

Namun, dengan berjalannya waktu perubahan atau pergeseran minat pada musik dapat terjadi seiring dengan perkembangan usia, pengalaman hidup, dan pengaruh lingkungan sekitar. Martha (2023) memaparkan bahwa pada masa remaja, keterbukaan terhadap musik terlihat berkurang, tetapi juga diiringi dengan peningkatan minat yang kuat pada music secara spesifik. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat terhadap jenis music tertentu seperti K-Pop dapat mengalami perubahan seiring dengan perkembangan usia. (Wijaya, 2017) juga menjelaskan bahwa yang terjadi pada industri musik, seperti tren musik dan isu-isu yang muncul, dapat mempengaruhi minat terhadap jenis musik tertentu. Penelitian menurut Izzah

(2020) juga menunjukkan bahwa dengan mendengarkan musik dapat mempengaruhi emosi seseorang dan *mood* belajar pada mahasiswa.

Selain itu, salah satu peran penting dalam mempengaruhi minat atau selera musik seseorang yaitu media. Terpaan media memudahkan masyarakat untuk mengeksplor lebih jauh mengenai selera musik yang mereka sukai dan mendengarkan lagu secara berulang-ulang (Indah, 2018). Emosi juga dapat mempengaruhi perubahan minat pada musik. Ketika seseorang sedang merasa sedih atau stres, mereka lebih cenderung untuk mendengarkan lagu-lagu yang sesuai dengan perasaan mereka. Sebaliknya, ketika seseorang merasa senang atau bersemangat, mereka mungkin lebih cenderung mendengarkan lagu-lagu ceria atau energik (Izzah, 2020).

Tekanan akademik yang tinggi juga dapat mengakibatkan seseorang mengalihkan fokus dan minat mereka dengan hobi atau kegiatan lain, termasuk minat terhadap K-Pop. Ketika individu merasa terbebani dengan tuntutan akademik yang tinggi, individu tersebut lebih cenderung untuk mengurangi waktu yang dulunya mereka habiskan untuk mendengarkan atau menonton hal yang berkaitan dengan K-Pop menjadi lebih fokus untuk belajar dan menyelesaikan tugas akademik, Putri, Orienza Febrina (2019). Beban tugas akademik yang berat dan jadwal yang padat dapat membuat individu merasa terbatas dalam waktu dan energi untuk mengekspresikan minat mereka pada K-Pop. Hal tersebut dapat mengakibatkan penurunan minat dan keterlibatan dalam K-Pop, Surayya, dkk (2022).

Menurut Maria, Mathilda (2018) K-Pop dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, melalui lagu-lagu yang diciptakan oleh idol K-Pop yang dapat dijadikan semangat, motivasi, dan inspirasi di dalam kehidupan sehari-hari. Ciri khas music yang ceria juga sebagai media hiburan siswa untuk Pelepas penat setelah sekolah seharian penuh dan meningkatkan kembali mood untuk belajar.

Minat terhadap K-Pop memiliki korelasi positif dengan motivasi belajar bahasa Korea pada seseorang. Ketika minat terhadap K-Pop menurun, motivasi belajar bahasa Korea juga dapat mengalami penurunan, Maria, Mathilda (2018).

Fenomena penurunan minat mahasiswa terhadap K-Pop dapat mempengaruhi kinerja akademik mereka. Penurunan minat tersebut dapat terjadi seiring dengan

perkembangan usia, pengalaman hidup, dan pengaruh lingkungan sekitar. Tekanan akademik dan banyaknya tuntutan dari kampus juga bisa menyebabkan mahasiswa mengalami penurunan minat dan motivasi belajar, sehingga kinerja akademik mereka menurun. Jenuh dengan bahasa Korea juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Ketika minat terhadap K-Pop menurun, individu cenderung merasa jenuh dengan bahasa Korea yang sering terdengar dalam lagu-lagu dan konten K-Pop. Hal tersebut dapat mengurangi motivasi individu untuk terus belajar bahasa Korea.

Menurut Sardiman (2007), motivasi memiliki peran penting dalam memengaruhi dan meningkatkan hasil belajar siswa, terutama ketika motivasi tersebut sesuai dengan konteksnya. Berdasarkan temuan dari penelitiannya, dapat disimpulkan bahwa terdapat sejumlah faktor yang memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Di antara faktor-faktor tersebut, faktor-faktor yang paling mencolok adalah minat dan motivasi siswa. Faktor minat menjadi salah satu pendorong utama yang membantu membentuk keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa merasa tertarik terhadap materi pelajaran, mereka cenderung lebih bersemangat untuk berpartisipasi, menggali lebih dalam, dan memahami konsep-konsep yang diajarkan. Di samping itu, faktor motivasi juga memainkan peran penting dalam menentukan tingkat pencapaian siswa. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang kuat, seperti keinginan untuk belajar demi pengetahuan pribadi atau kepuasan dalam menguasai suatu keterampilan, cenderung lebih gigih dan tekun dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Begitu juga dengan motivasi ekstrinsik, seperti penghargaan atau pengakuan dari orang lain, yang dapat memberikan dorongan ekstra bagi siswa untuk meraih prestasi akademik yang lebih tinggi. Oleh karena itu, melibatkan faktor-faktor minat dan motivasi dalam perancangan strategi pembelajaran menjadi kunci penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif.

Namun, sebaliknya Sadirman (2007) juga memaparkan bahwa apabila minat dan motivasi siswa menurun atau hilang, maka dampak negatif tak dapat dihindari pada hasil belajar mereka. Ketika siswa kehilangan minat, mereka mungkin akan kesulitan memusatkan perhatian pada pelajaran dan kurang antusias untuk berpartisipasi aktif. Di samping itu, motivasi yang rendah dapat mengakibatkan

ketidakberdayaan untuk mengatasi tantangan pembelajaran dan kurangnya semangat untuk mencapai hasil yang optimal.

Permasalahan mahasiswa dalam pendidikan dapat teratasi dan dapat berhasil secara akademik, dapat dibantu dengan resiliensi akademik. Bakir, Mohammad (2019) menjelaskan bahwa resiliensi akademik adalah kemampuan individu untuk tetap bertahan dan menyelesaikan pendidikan meskipun pada kondisi yang sulit atau situasi yang tidak menyenangkan dan dapat menyelesaikan suatu permasalahan akademik.

Dengan kemampuan resiliensi akademik yang tinggi dapat membantu mahasiswa mengatasi stres akademik yang dialami, Paramitha, Suci (2022). Menurut Kumalasri & Akmal (2020) resiliensi akademik pada mahasiswa dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial, termasuk dukungan dari dosen. Resiliensi akademik dapat membantu meningkatkan *student engagement* dan motivasi belajar siswa, Rizka, dkk (2022).

Kaitan antara kemunduran minat mahasiswa terhadap K-Pop dengan resiliensi akademik yaitu kemunduran minat mahasiswa terhadap K-Pop dapat mempengaruhi motivasi belajar dan kreativitas mahasiswa, Putri, Orienza Febrina (2019). Resiliensi akademik dapat membantu mahasiswa untuk tetap fokus pada pendidikan dan menyelesaikan tugas-tugas akademik meskipun terdapat perubahan minat terhadap K-Pop.

Mahasiswa dapat terbantu dalam mengatasi rintangan dan tantangan dalam kehidupan akademik mereka dan mencapai keberhasilan dengan mengimplementasikan aspek-aspek akademik yang telah dipaparkan oleh Cassidy (2015), yaitu seperti (1) ketekunan (*perseverance*) yaitu kemampuan untuk bertahan dan tetap fokus pada tujuan akademik meskipun terdapat rintangan dan tantangan yang sulit. (2) refleksi diri dan mencari bantuan (*reflecting and adaptive help-seeking*) yaitu kemampuan untuk memahami kekuatan dan kelemahan diri serta mencari cara efektif untuk mengatasi kesulitan, juga mencari bantuan dan dukungan untuk mengatasi permasalahan. (3) afektif negatif dan respon emosional (*negative affect and emotional*) yaitu kemampuan individu dalam mengenali perasaan emosi yang muncul dalam diri, serta mengembangkan respon emosional yang positif untuk mengatasi rintangan dan tantangan akademik.

Maka dari itu, penulis akan memparkan penelitian terdahulu yang selaras dengan penelitian skripsi yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Paundra dan Endang (2016) dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan X Fakultas Teknik Universitas Diponegoro” yang fokus membahas hubungan positif antara dukungan teman sebaya dengan resiliensi akademik menggunakan teori aspek resiliensi Reivich & Shatte. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Saufi, dkk (2022) dengan judul “Korelasi *Self Regulated Learning* Dengan Resiliensi Akademik Mahasiswa” yang fokus membahas self regulated learning mahasiswa untuk mengontrol diri dalam proses belajar sehingga mampu mengatasi kesulitan menggunakan teori Hardiansyah. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Saputra, Pebria (2022) dengan judul “Hubungan Resiliensi Akademik Dengan Stres Akademik Pada Mahasiswa Mengerjakan Skripsi Selama Pandemi Covid-19

“ yang fokus membahas tingkat stres mahasiswa akhir dan resiliensi akademiknya, menggunakan teori resiliensi akademik Cassidy. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Utami, Lutfiana Harnany (2020) dengan judul “Bersyukur Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa” yang fokus membahas pengaruh bersyukur terhadap terbentuknya resiliensi mahasiswa, menggunakan teori resiliensi Connor-Davidson. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sitepu, Elisabteh, dkk (2023) yang berjudul “Interest, Barriers, Stres, And Resilience Of High School Students: A Caring Christian Religious Education Teacher” yang fokus membahas mengatasi stress agar mampu menghadapi permasalahan yang sedang dihadapi, menggunakan teori resiliensi Connor-Davidson. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ermelinda dan Kristina (2017) dengan judul “Hubungan Antara Minat dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Pada Siswa SD” yang fokus membahas minat dan motivasi agar hasil belajar siswa meningkat, menggunakan teori Arikunto. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Yenti, Novia Sri. dkk (2022) dengan judul “Dampak Budaya Korea POP (K-POP) Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Padang” yang fokus membahas dampak K-Pop terhadap motivasi mahasiswa dan pembelajaran, menggunakan teori Sugiyono. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Khotimah, Khusnul. dkk (2022) dengan

Regina Rahayu, 2023

**RESILIENSI AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG MENGALAMI KEMUNDURAN MINAT TERHADAP K-POP (Studi Kasus terhadap Mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

judul “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Resiliensi Akademik Siswa” yang fokus membahas motivasi belajar siswa kelas XI dan tingkat resiliensinya, menggunakan teori Pearson. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Yaman, Siti Wardaya. dkk (2023) dengan judul “Hubungan Antara Resiliensi Akademik Dan Motivasi Belajar Selama Pembelajaran Daring Pada Siswa SMPN 1 Pinrang” yang fokus membahas perubahan cara belajar selama daring dan cara mengatasi permasalahan/perubahan motivasi, menggunakan teori resiliensi Cassidy. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hanjam, Maria (2017) dengan judul “Pengaruh Determinasi Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Dokter Di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang” yang fokus membahas determinasi diri dan motivasi sosial terhadap resiliensi akademik, menggunakan teori Martin & Marsh.

Penelitian ‘Peran K-Pop terhadap Siswa Masa Kini dan Dampaknya dalam Kehidupan Sehari-hari’, penelitian ini membahas tentang peran dan dampak positif maupun negatif budaya K-Pop terhadap siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, penelitian ‘Pengaruh Identitas Sosial terhadap Gaya Hidup Penggemar K-Pop (Korean Pop)’, penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat terhadap K-Pop.

Oleh karena itu, urgensi penelitian ini dilakukan karena belum ditemukannya penelitian tentang penurunan minat yang mempengaruhi motivasi belajar dan bagaimana resiliensi akademiknya. Penting juga bagi pendidik untuk memahami peran minat dan motivasi dalam membentuk keberhasilan belajar mahasiswa serta menciptakan lingkungan yang merangsang minat dan memelihara motivasi mahasiswa agar tetap tinggi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang berperan dalam menurunkan minat mahasiswa terhadap K-Pop, serta untuk menjelaskan bagaimana tingkat resiliensi akademik para mahasiswa tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis mengusung judul **“Resiliensi Akademik pada Mahasiswa yang Mengalami Kemunduran Minat terhadap K-Pop”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks masalah yang telah dijelaskan di atas, dapat dituliskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea mengalami kemunduran minat terhadap K-Pop?
2. Bagaimana resiliensi akademik pada mahasiswa yang mengalami kemunduran minat terhadap K-Pop?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea yang mengalami kemunduran minat terhadap K-Pop.
2. Mendeskripsikan resiliensi akademik pada mahasiswa yang mengalami kemunduran minat terhadap K-Pop.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan maksud dan tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini, diharapkan bahwa hasil penelitian tersebut akan membawa dampak positif yang signifikan di bidang pendidikan. Hal ini diharapkan akan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi lembaga perguruan tinggi, para pengajar, siswa, dan secara luas, seluruh masyarakat yang sedang menghadapi tantangan dalam menjaga dan meningkatkan minat serta motivasi dalam belajar bahasa Korea. Adapun manfaat dari penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Manfaat Konseptual

Secara konseptual, penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep resiliensi akademik bagi para pembelajar. Tidak hanya itu, penelitian ini juga diarahkan untuk mengungkapkan aspek resiliensi akademik pada mahasiswa yang mengalami penurunan minat terhadap fenomena K-Pop. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana institusi pendidikan dapat mendukung mahasiswa dalam



mempertahankan keseimbangan akademik mereka di tengah tantangan yang dihadapi, termasuk dalam hal kemunduran minat terhadap tren K-Pop.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Secara keseluruhan, memberikan gambaran dan pengetahuan kepada para pengajar tentang bagaimana mengatasi tantangan dalam pembelajaran, khususnya pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Korea yang mengalami penurunan minat terhadap K-Pop, yang mana hal tersebut berdampak pada penurunan motivasi belajar bahasa Korea. Ini juga membantu mereka dalam menghadapi situasi di mana mahasiswa mengalami perubahan dalam respons belajar.
- b. Secara khusus, memberikan penjelasan dan pemahaman kepada semua mahasiswa mengenai bagaimana resiliensi akademik ketika mengalami penurunan motivasi kuliah di lingkungan Perguruan Tinggi.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi pada penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisikan deskripsi sub bab yaitu latar belakang penelitian ini dilakukan, terdapat dua rumusan masalah penelitian, tiga tujuan penelitian yang dilihat manfaat teoritis dan praktis, serta struktur organisasi yang berisikan lima bab.

Bab II Kajian Pustaka, berisikan gambaran mengenai teori-teori dasar dan turunannya yang berkaitan dengan topik yang diteliti, meliputi teori resiliensi akademik, minat, dan motivasi. Penelitian terdahulu dan kerangka berpikir penulis juga dicantumkan pada bab II ini.

Bab III Metode Penelitian, berisikan pendekatan yang dilakukan oleh penulis dalam melakukan penelitian, yaitu dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, pada bab ini meliputi desain penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan teknik keabsahan data.

Bab IV (temuan dan pembahasan) menyajikan data hasil penelitian dan pembahasannya berdasarkan dari data yang disajikan juga memaparkan data hasil

kuesioner dan wawancara yang telah dianalisis sebelumnya sebagai data utama penelitian

Bab V (simpulan, implikasi dan rekomendasi), memaparkan mengenai kesimpulan dari data dan hasil penelitian yang diperoleh secara ringkas yang mewakili isi dari penelitian ini. Lalu pada bagian rekomendasi, peneliti memberikan rekomendasi atau saran kepada pihak-pihak yang sekiranya membutuhkan topik penelitian ini sebagai acuan atau referensi.